Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2,Oktober 2025,pp.94-106
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 94

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PERILAKU HERDING TERHADAP NIAT MELAKUKAN PENCATATAN AKUNTANSI

Taurista Vira Wahyuningtyas[1], **Rustam Hanafi**[2]
[1]Universitas Islam Sultan Agung
e-mail : tauristavira@std.unissula.ac.id
[2]Universitas Islam Sultan Agung
e-mail : rustam@unissula.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 June 2025
Received in revised form 7 Juni 2025
Accepted 10 March 2023
Available online 20 Oktober 2025

ABSTRACT

The economy of the Indonesian population mostly comes from micro, small and medium enterprises (MSMEs), these businesses are often managed by their own owners. MSME actors believe that making financial statements is a difficult thing. They don't want to make financial statements because when they run their current business, they only need to record the operational expenses of production in the books. This study aims to analyze the extent to which accounting knowledge and *herding* behavior affect the intention in doing accounting recording. This study uses a descriptive method with a quantitative approach as the basis for analysis. The researcher collected primary data by distributing questionnaires to MSME actors in the Jepara area. Sampling in this study was obtained through *a nonprobability sampling* approach with *incidental sampling* techniques. Based on the results of the study, accounting knowledge was proven to have an influence on the intention in doing accounting recording, while *herding* behavior did not show a significant influence on the intention.
Keywords: accounting knowledge, herding behavior, intention to do accounting recording.

Abstrak

Perekonomian penduduk Indonesia kebanyakan berasal dari usaha micro, kecil dan menengah(UMKM), usaha tersebut sering dikelola oleh pemilik sendiri. Pelaku UMKM mempercayai jika membuat laporan keuangan adalah suatu hal yang sulit. Mereka tidak ingin membuat laporan keuangan karena saat mereka menjalankan bisnis mereka saat ini, mereka hanya perlu mencatat pengeluaran operasional produksi dalam pembukuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan akuntansi dan perilaku *herding* berpengaruh terhadap niat dalam melakukan pencatatan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai dasar analisisnya. Peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di wilayah Jepara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *incidental sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan akuntansi terbukti memiliki pengaruh terhadap niat dalam melakukan pencatatan akuntansi, sementara perilaku *herding* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat tersebut.
Kata Kunci: pengetahuan akuntansi, perilaku herding, niat melakukan pencatatan akuntansi.

Received June 3, 2025; Revised June 7, 2025; Accepted October 20, 2025

1. PENDAHULUAN

Perekonomian penduduk Indonesia kebanyakan berasal dari usaha micro, kecil dan menengah(UMKM), usaha tersebut sering dikelola oleh pemilik sendiri. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2023 menunjukkan bahwa 99% atau setara dengan 66juta unit usaha di Indonesia yaitu UMKM. Tenaga kerja yang diambil sebesar 97% atau setara dengan 117juta untuk UMKM. PDB (Pendapatan Domestik Bruto) di Indonesia berkontribusi sebesar 61% atau setara dengan Rp. 9.580 triliun pada UMKM (KADIN Indonesia, 2024). Peran UMKM cukup dominan dalam kenaikan dan penurunan PDB di Indonesia, kenaikan tersebut sebesar 6,66% dibandingkan tahun 2022 untuk PDB riil dan penurunan sebesar 5,05% dibandingkan tahun 2022 untuk PDB nominal (Limanseto, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) arti UMKM sendiri berdasarkan jumlah tenaga kerja terhadap usaha masing masing, misalkan usaha micro yaitu usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 1-4 orang, usaha kecil mempunyai tenaga kerja 5-9 orang, sedangkan usaha menengah mempunyai tenaga kerja 20-100 orang. Dari tahun 2021 ke 2023 ada peningkatan tenaga kerja sebesar 7,56 juta atau 5,39% (www.kemnaker.go.id). UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan secara langsung membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia, tentu hal tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM sangatlah penting. Tetapi untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) UMKM pun sangatlah tinggi, dari hal tersebut maka pemerintah juga perlu campur tangan untuk perkembangan UMKM, sudah terjadinya krisis moneter di tahun 1998 adalah salah satu contoh yang perlu perbaikan, krisis itu saja sudah membuat banyak UMKM bangkrut, sekitar 80% perusahaan besar yang bangkrut juga mengalami gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam jumlah yang signifikan. Oleh sebab itu, UMKM perlu dibimbing dan didukung guna meningkatkan perekonomian, karena UMKM dapat berdiri sendiri dan tidak terlalu terguncang jika ada krisis pada pemerintahan.

Tantangan lain yang harus dihadapi oleh UMKM yaitu salah satunya modal yang minim. Modal sangatlah penting bagi UMKM karena modal banyak akan berpengaruh bagi peningkatan usaha UMKM. Jika UMKM akan menambah modal maka UMKM perlu akses ke perbankan, hal yang sulit yaitu ada di permasalahan perbankan tersebut. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar UMKM belum terbiasa menyusun laporan keuangan, apalagi melakukan pencatatan akuntansi secara rutin. Tanpa adanya pencatatan yang memadai, pengeluaran dan pemasukan tidak terpantau dengan jelas, sehingga membuka peluang terjadinya kebangkrutan..

(Indrawan & Yaniawati, 2016) memiliki pendapat bahwa kesulitan yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan para pelakunya yang masih rendah, kurangnya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta terbatasnya akses terhadap pelatihan akuntansi. Tidak sedikit yang berfikir bahwa penyusunan pencatatan akuntansi merupakan hal yang susah dan rumit serta perlu pelatihan dalam pembuatan pencatatan akuntansi agar sesuai dengan standar. UMKM diwajibkan memiliki sistem pencatatan keuangan agar dapat memahami pergerakan dan pertumbuhan dana, sekaligus memastikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan memenuhi standar keuangan yang berlaku secara nasional. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013, yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ditegaskan bahwa usaha kecil atau UMKM wajib melakukan pencatatan akuntansi secara teratur dan tepat (Yanti et al., 2023).

Sebagaimana dijelaskan oleh R. R. Dewi et al. (2022), kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan melalui pembukuan akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang jelas kepada kreditor, sehingga mempermudah akses terhadap pendanaan dan pengembangan usaha.

Tetapi faktanya, pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam melakukan pencatatan akuntansi guna menyusun laporan keuangan yang memadai. Karena minimnya pengetahuan terkait pencatatan akuntansi, kesulitan dalam menjalankan proses akuntansi, dan pandangan bahwa laporan keuangan bukan prioritas bagi pelaku UMKM (Vega Savitri & Saifudin, 2018). Pelaku UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang pencatatan akuntansi akibat latar belakang pendidikan yang terbatas, kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan, terbatasnya pelatihan yang diterima, serta kurangnya anggaran untuk merekrut akuntan atau memperoleh software akuntansi juga menjadi kendala dalam mempermudah proses tersebut.

Pada penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti dari perspektif internal, pencatatan akuntansi menjadi fokus utamanya. Penelaahan yang dilakukan oleh Alam dan Rita (2022) berpendapat bahwa kendala yang menghambat UMKM dalam penerapannya akuntansi yaitu dilihat dari kemampuan yang didasari oleh pengetahuan mengenai akuntansi, belum pernah mengikuti program pelatihan akuntansi, dan pemahaman tentang pencatatan akuntansi yang masih kurang. Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatan pengetahuan dalam penyusunan akuntansinya. Penyusunan akuntansi dapat memudahkan mengelola usaha, menilai peningkatan usaha, dan dapat dengan mudah mendapatkan dana tambahan dari pihak penyedia layanan keuangan.

Pemilik usaha mempercayai jika membuat pembukuan akuntansi adalah suatu hal yang sulit. Mereka tidak ingin membuat pembukuan akuntansi karena saat mereka menjalankan bisnis mereka saat ini, mereka hanya perlu mencatat pengeluaran operasional produksi dalam pembukuan. Tidak membedakan pencatatan kuangan bisnis

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

dengan kebutuhan sehari-hari bakal menjadi masalah yang muncul di kemudian hari. Kebanyakan dari pelaku UMKM tidak memahami pencatatan akuntansi dan bahkan mereka tidak tahu apa manfaat dari penyusunan laporan keuangan, hal itu yang dapat menyebabkan mereka enggan menyusun laporan keuangan. Jenjang pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, beserta dengan warisan dan keahlian dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang penerapan akuntansi dalam membangun sebuah usaha.

Penelitian lainnya yaitu (Priliandani dalam (Jeraki Tabaru et al., 2024)), banyak pelaku UMKM mendapatkan kendala dalam mengelola keuangan usahanya, salah satunya karena keterbatasan pengetahuan di bidang akuntansi. Para pelaku UMKM sering menganggap bahwa proses akuntansi dianggap kompleks dan kurang dianggap krusial untuk kelancaran operasional bisnis mereka. Akibatnya para pemilik usaha cenderung tidak menyusun laporan keuangan secara sistematis, bahkan tidak memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Ada juga penelitian lain yang dilakukan Puspitasari dalam (Alfaeni & Rachmawati, 2023) bahwa masyarakat Indonesia kerap digambarkan sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai koletivisme serta menjadi fitrah masyarakat Indonesia, hingga dianggap sebagai identitas budaya bangsa. Pandangan kolektivisme lebih mementingkan nilai dan tujuan suatu kelompok dibandingkan diri sendiri, baik dalam lingkup keluarga besar, kelompok etnis, maupun masyarakat secara umum (Triandis dalam (Alfaeni & Rachmawati, 2023)). Budaya kolektivis umumnya ditemukan di negara bagian timur seperti di Asia. Di Indonesia, nilai kolektivis tercermin dalam gotong-royong antar masyarakat. Gotong-royong menjadi symbol nyata kolektivisme yang menekankan pada harmoni sosial, sikap saling menghormati, dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan (Puspitasari dalam (Alfaeni & Rachmawati, 2023)).

Perilaku seperti ini muncul ketika seseorang melakukan herding, yakni bertindak berdasarkan apa yang dilakukan oleh orang lain atau oleh lingkungan di sekitarnya. Jadi kesimpulannya negara Indonesia masih menjunjung tinggi tingkat ikut ikutan terhadap siapapun yang memiliki pendapat sama paling banyak, karena rata rata dari mereka belum yakin terhadap kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan penelaahan yang didapatkan oleh (Hendri et al., 2017), ada beberapa perbedaan dengan penelaahan ini. Pertama, penelitian sebelumnya yang diambil dari (Hendri et al., 2017) menggunakan data di Kota Salatiga, sedangkan penelitian ini menggunakan data di Kabupaten Jepara pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengetahuan akuntansi dan perilaku herding memengaruhi niat pelaku usaha untuk melakukan pencatatan akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), juga disebut sebagai TPB, adalah teori yang menurut psikologi mengaitkan kepercayaan seseorang dengan perilaku yang mereka alami. Theory of Reasoned action (TRA) yang diusulkan pertama kali oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen tahun 1980 telah berkembang menjadi TPB. Menurut TPB, individu yang rasional cenderung memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menilai konsekuensi dari perilaku tersebut sebelum akhirnya mengambil keputusan untuk melaksanakannya.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut serta norma subjektif yang berlaku di lingkungannya. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), persepsi terhadap kontrol perilaku dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya serta penilaian mereka terhadap tingkat kesulitan dalam melakukan suatu tindakan (Romadhoni et al., 2023).

TPB menekankan bahwa niat perilaku seseorang merupakan niat dari diri sendiri untuk melakukan tindakan tertentu. Ada tiga hal yang turut menentukan niat seseorang, meliputi: pandangan sikap terhadap perilaku itu sendiri, pandangan sosial atau anggapan individu mengenai penilaian pihak luar terhadap tindakannya, serta keyakinan akan mengontrol suatu perilaku, yaitu sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas tindakannya juga (Manik dan Usman, 2024). Dari teori tersebut mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang komponen psikologis, komponen tersebut dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berbagai situasi, sebagai contoh, seseorang dapat menerapkan pencatatan, menyetujui atau menolak suatu pengetahuan, atau mulai menggunakan teknologi baru. Melalui pemahaman terhadap tiga elemen utama tadi, TPB menyediakan kerangka kerja yang efektif dalam merancang strategi atau intervensi guna mendorong perubahan perilaku yang diinginkan.

Untuk menyelidiki keputusan para pelaku UMKM, penelaahan ini menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai grand theory. Unsur sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam kerangka TPB mampu menggambarkan perilaku pelaku UMKM dalam memanfaatkan pengetahuan akuntansi dan kecenderungan mereka melakukan pencatatan akuntansi yang dipengaruhi oleh herding.

2.1.1. Pengetahuan Akuntansi

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi dapat didefinikan sebagai seni untuk mencatat, mengelompokkan, serta merangkum transaksi serta peristiwa-peristiwa keuangan yang

menggunakan metode tertentu dalam bentuk satuan moneter. Proses ini bertujuan untuk menjelaskan dan menyajikan hasilnya dalam bentuk ukuran finansial yang umumnya dinyatakan secara moneter, termasuk pertukaran dan peluang ekonomi.

Untuk keberlangsungan bisnis, pengetahuan akuntansi sangatlah penting, karena pengetahuan akuntansi tersebut dapat memengaruhi kemajuan bisnis. Pengetahuan akuntansi juga penting untuk diasah agar tidak terjadinya kegagalan manajemen, kegagalan manajemen dapat menyebabkan kesulitan bagi para pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan yang akan diambil jika pengetahuan akuntansi rendah (Hudha, 2017).

Berdasarkan keterangan sebelumnya, pengetahuan dalam bidang akuntansi mencerminkan proses sistematis yang melibatkan pembukuan, penyingkapan, pengelompokan, serta pengikhtisaran transaksi keuangan. Namun, apabila tidak diaplikasikan secara tepat dan benar, hal tersebut dapat menimbulkan risiko kegagalan yang cukup besar.

2.1.2. Perilaku Herding

Menurut Kynes (1936) mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk hidup dengan naluri dasar yang serupa dengan hewan yang terbiasa hidup berkelompok (Ferdinand & Purwanto, 2022). Pemikiran ini menjadi landasan munculnya istilah *herding*, yang berarti perilaku berkumpul atau mengikuti kelompok. *Herding* bisa timbul saat seseorang lebih memilih mencontoh tindakan orang lain di sekitarnya dan mengabaikan pengetahuan atau informasi yang sebenarnya ia miliki. Ini mencerminkan tindakan mengikuti arus tanpa alasan yang jelas, demi merasa lebih aman. Dalam praktiknya, pelaku UMKM cenderung terjebak dalam pola *herding* karena kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri, khususnya dalam hal pencatatan akuntansi, sehingga mereka lebih memilih mengikuti kebiasaan umum.

Herding muncul karena manusia adalah makhluk sosial yang terbiasa berinteraksi dan memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, maka perilaku herding pun cenderung muncul secara alami. Melalui interaksi tersebut, seseorang cenderung membentuk pandangan atau keputusan seolah-olah memerlukan persetujuan dari orang lain. Ketika pendapat yang dimilikinya sejalan dengan pandangan mayoritas, individu tersebut akan merasa lebih tenang dan yakin. Sebaliknya, jika pendapatnya berbeda, ia akan merasa ragu dan gelisah, karena merasa kurang memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga lebih memilih mengikuti opini orang lain.

Asumsi tersebut turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepercayaan diri pelaku UMKM, sehingga memunculkan kecenderungan untuk mengambil keputusan yang seragam antara satu individu dengan yang lain. Dalam dunia usaha, perilaku ini dikenal dengan istilah *herding* atau perilaku ikut-ikutan. Salah satu contohnya dapat dilihat dalam praktik pencatatan akuntansi, di mana *herding* tampak berlangsung secara spontan atau alami. Perilaku ini membawa dampak yang beragam. Di satu sisi, UMKM bisa saja melakukan pencatatan keuangan tanpa benar-benar memahami prosedurnya, yang justru menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaannya. Namun di sisi lain, mengikuti arus umum juga bisa memberikan keuntungan seperti menjaga citra usaha, memperluas peluang karier, atau memperoleh bentuk kompensasi tertentu.

2.1.3. Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi

Niat adalah salah satu langkah penting dalam proses seseorang memutuskan tindakan yang benar secara etika. Niat bisa diartikan sebagai keinginan, rencana, tekat kuat, atau janji pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu cenderung mengambil tindakan yang sejalan dengan niat yang telah terbentuk sebelumnya. Artinya, niat untuk bertindak merupakan keputusan akhir individu dalam menentukan apakah ia akan melakukan suatu tindakan atau tidak menurut Agung & Made dalam (Irdiana et al., 2023).

Niat perilaku adalah tentang keputusan akhir individu dalam menentukan apakah ia akan melakukan suatu tindakan atau tidak melalui pendekatan tertentu. Pendekatan ini menjelaskan bahwa keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh sikapnya terhadap perilaku tersebut, yang kemudian akan membentuk tindakannya. Besarnya niat perilaku juga menggambarkan seberapa besar usaha atau komitmen yang akan diberikan seseorang untuk benar-benar melakukan tindakan itu. Pada akhirnya, keberhasilan perilaku untuk terwujud bergantung pada kekuatan komitmen individu terhadap tindakan tersebut (Saputra & Dahmiri, 2022).

Niat dalam pencatatan akuntansi bisa berdampak baik atau buruk bagi sebuah usaha, tergantung bagaimana pemilik usaha menggunakannya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu terus berinovasi dan terbuka untuk mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat. Dengan memperluas wawasan, mereka dapat melakukan perubahan yang membawa dampak positif bagi perkembangan usaha mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam studi ini diperoleh dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Kabupaten Jepara. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi KADIN Indonesia, yang memberikan informasi mengenai jumlah UMKM di Indonesia. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel nonprobability Penelitian ini menggunakan incidental sampling sebagai bentuk teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

kebetulan. Data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner online. Dalam studi ini, variabel independen berupa dua kategori, yakni pengetahuan akuntansi serta perilaku herding. Sedangkan variabel dependennya sendiri yaitu niat melakukan pencatatan akuntansi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda, dibantu oleh perangkat lunak SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	X1.1	0,665	0,361	Valid
	X1.2	0,727	0,361	Valid
	X1.3	0,727	0,361	Valid
	X1.4	0,673	0,361	Valid
	X1.5	0,653	0,361	Valid
Perilaku Herding (X2)	X2.1	0,575	0,361	Valid
	X2.2	0,600	0,361	Valid
	X2.3	0,780	0,361	Valid
	X2.4	0,733	0,361	Valid
	X2.5	0,391	0,361	Valid
Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi (Y)	Y.1	0,381	0,361	Valid
	Y.2	0,681	0,361	Valid
	Y.3	0,683	0,361	Valid
	Y.4	0,406	0,361	Valid
	Y.5	0,675	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai r hitung pada setiap pernyataan kuesioner lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r table. Oleh sebab itu, uji validitas menyatakan bahwa seluruh indikator variabel X1, X2, dan Y layak digunakan.

4.2 Uji Reliabilitas

Peneliti memaparkan hasil pengujian reliabilitas secara lengkap melalui tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Instrument Penelitian

Variabel	Reliabilitas Koefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,60	0,719	Reliabel
Perilaku Herding (X2)	0,60	0,637	Reliabel
Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi (Y)	0,60	0,672	Reliabel

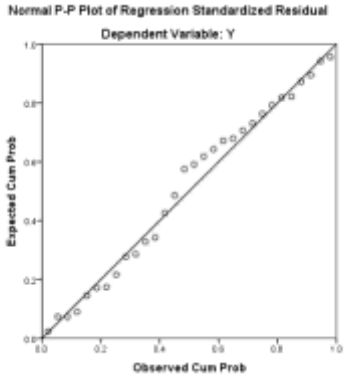
Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan yang terlihat pada tabel, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel dalam penelitian ini tercatat lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, variabel X1, X2, dan Y dapat dikatakan telah memenuhi standar reliabilitas.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam analisis regresi yang ideal, data sebaiknya menunjukkan distribusi yang normal atau hampir menyerupainya. Normalitas suatu data dapat ditinjau melalui grafik Normal P-P Plot. Apabila titik-titik pada grafik berada sejajar atau mendekati garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk menguji normalitas. Apabila data dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 [c,d]

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa grafik Normal P-P Plot menampilkan pola titik-titik yang mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, nilai uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan dalam tabel adalah 0,200, lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, residual dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi dinilai layak apabila variabel-variabel bebas di dalamnya tidak saling berkorelasi secara tinggi. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF. Jika Tolerance berada di atas 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka model tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Akuntansi	.995	1.005
Perilaku Herding	.995	1.005
Dependent Variable : Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi		

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel pengetahuan akuntansi dan perilaku herding mencapai 0,995, sementara nilai VIF-nya 1,005. Karena kedua nilai tersebut berada dalam batas normal (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Maka dari itu, semua variabel yang disajikan dalam tabel terbukti bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga data penelitian layak digunakan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05, maka model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig.
Pengetahuan Akuntansi	.255
Perilaku Herding	.802

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Dari hasil uji gletser, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan tiap variabel bebas menunjukkan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Hasil ini mengindikasikan jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas terhadap analisis penelaahan.

4.4 Uji Analisis Regresi

Tabel 6. Uji Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	**Std. Error**
(Constant)	3,599	4,642
Pengetahuan Akuntansi	,577	,177
Perilaku Herding	,196	,167

a. Dependent Variable : Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Detail penjelasan analisis regresi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil regresi, konstanta sebesar 3,599 berarti bahwa dalam kondisi tanpa pengaruh dari pengetahuan akuntansi dan perilaku herding, nilai niat untuk melakukan pencatatan akuntansi tetap sebesar 3,599.

Koefisien regresi sebesar 0,577 pada variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, peningkatan pengetahuan akuntansi sebesar 1% akan mendorong kenaikan niat untuk melakukan pencatatan akuntansi sebesar 57,7%. Nilai koefisien yang bersifat positif menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan akuntansi dan niat individu untuk melakukan pencatatan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap akuntansi, semakin besar juga dorongannya untuk mencatat transaksi secara akuntabel.

Koefisien regresi sebesar 0,196 pada variabel perilaku herding menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, peningkatan perilaku herding sebesar 1% akan mendorong kenaikan niat untuk melakukan pencatatan akuntansi sebesar 19,6%. Positifnya nilai koefisien merefleksikan adanya hubungan positif antara perilaku herding dengan niat individu untuk melakukan pencatatan akuntansi, yang berarti semakin kuat perilaku herding yang dimiliki individu, maka semakin tinggi juga niatnya untuk melakukan pencatatan akuntansi.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Adapun nilai R^2 yang diperoleh dari pengujian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

R Square
.319

a. Predictors : (Constant), Perilaku Herding, Pengetahuan Akuntansi

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Dari hasil tabel koefisien determinasi, nilai R Square (R^2) mencapai angka 0,319. Artinya, pengetahuan akuntansi dan perilaku herding memberikan kontribusi sebesar 31,9% terhadap variabel niat melakukan pencatatan akuntansi. Dengan sisanya, yang tercatat 68,1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model pengujian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F, atau yang biasa disebut uji regresi simultan, berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam uji secara kolektif berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menetapkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai F-hitung melebihi F-tabel atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Secara simultan, variabel bebas dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai F-hitung berada di bawah F-tabel atau jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 8 Uji Regresi Simultan (Uji F)

F	Sig.
6.329	.006[b]

a. Dependent Variabel : Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi
b. Predictors : (Constant), Perilaku Herding, Pengetahuan Akuntansi

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Merujuk pada hasil uji F yang disajikan sebelumnya, diperoleh nilai F-hitung 6,329 yang lebih tinggi dibandingkan nilai F-tabel yang tercatat 3,35. Selain itu, nilai signifikansinya juga tercatat 0,006, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan perilaku herding secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat dalam melakukan pencatatan akuntansi.

4.6.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji T atau regresi parsial, bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel bebas secara terpisah memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: hipotesis nol (H_0) tetap diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila t-hitung lebih kecil daripada t-tabel atau nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig.
Pengetahuan Akuntansi	3.334	.002
Perilaku Herding	1.217	.234

a. Dependent Variabel : Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi

Sumber : Output SPSS, Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan koefisien regresi positif tercatat 0,577, dan t-hitung juga tercatat 3,334 yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel 2,052. Selain itu, nilai signifikansi tercatat 0,002 lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berkontribusi positif secara signifikan terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi. Artinya :

H1 : Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi, Diterima.

Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perilaku herding memiliki koefisien regresi positif senilai 0,196. Namun, t-hitung yang diperoleh senilai 1,217 masih berada di bawah nilai t-tabel sebesar 2,052. Selain itu, nilai signifikansi senilai 0,234 melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, perilaku herding tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi. Artinya :

H2 : Perilaku Herding Berpengaruh Positif tetapi Tidak signifikan Terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi, Ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan t-hitung tercatat senilai 3,334 melebihi t-tabel senilai 2,052, dan signifikansi senilai 0,002 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Kemudian, koefisien regresi β senilai 0,533 menyatakan arah hubungan yang positif. Oleh karena itu, dapat dinyatakan variabel pengetahuan akuntansi (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi (Y). Artinya, Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki niat dalam melakukan pencatatan akuntansi, dan sebaliknya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hendri et al. (2017) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pelaku UKM untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata variabel pengetahuan akuntansi mencapai 3,56, yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, para pemilik UMKM menunjukkan pemahaman cukup baik terkait aspek-aspek akuntansi. Sebagian besar dari mereka telah memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi. Secara keseluruhan, pelaku UMKM sudah terbiasa melakukan pencatatan atas informasi penting terkait kegiatan usaha, meskipun belum semuanya menyusun laporan keuangan secara menyeluruh. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM juga memiliki pemahaman procedural yang mendukung peningkatan produktivitas usaha. Mayoritas

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

responden menyatakan dalam kuesioner bahwa mereka menyadari pentingnya akuntansi sebagai faktor pendukung efisiensi dan perkembangan usaha.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh langsung terhadap niat individu dalam melakukan pencatatan akuntansi. Artinya, pemilik UMKM yang memahami akuntansi cenderung lebih berminat untuk menerapkannya dalam praktik usaha mereka, karena mereka menyadari keuntungan yang bisa diperoleh dari pencatatan yang baik. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dalam kuesioner mengenai sikap terhadap perilaku, Dimana pelaku UMKM meyakini bahwa pengetahuan akuntansi mempermudah pengelolaan keuangan. Selain menjadi pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi dibandingkan butir lainnya, hal ini juga mencerminkan kesadaran pelaku UMKM akan besarnya manfaat akuntansi terhadap usaha dan kinerja mereka. Sebagai contoh, dengan penerapan pengetahuan akuntansi, pelaku UMKM tidak mengalami kesulitan saat membutuhkan data keuangan atau informasi perkembanan usaha secara tiba-tiba. Dengan demikian, aspek ini berperan penting sebagai salah satu determinan niat pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi.

4.7.2 Pengaruh Perilaku Herding Terhadap niat Melakukan Pencatatan Akuntansi

Dari hasil perhitungan regresi, didapatkan t-hitung senilai 1,217 berada di bawah t-tabel yang senilai 2,052, dengan nilai signifikansi 0,234 melebihi ambang batas 0,05. Meskipun nilai koefisien β tercatat 0,224 menunjukkan hubungan positif, namun pengaruh perilaku herding (X2) terhadap niat untuk melakukan pencatatan akuntansi (Y) dinyatakan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kecenderungan seseorang mengikuti tindakan orang lain (herding) tidak serta-merta berkorelasi dengan kuatnya niat untuk melakukan pencatatan akuntansi, dan sebaliknya. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Hendri et al. (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan perilaku herding terhadap niat pelaku UMKM dalam mencatat kegiatan keuangan. Namun, temuan ini sejalan dengan studi Pranyoto et al. (2020), yang menyatakan bahwa perilaku herding tidak memengaruhi keputusan investasi. Kesimpulan serupa juga diperoleh oleh Din et al. (2021), yang menemukan bahwa perilaku herding tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Perilaku herding kerap muncul ketika seseorang mulai menjalankan sebuah usaha. Selain memperoleh pengetahuan tentang proses produksi dari kerabat atau teman yang telah dulu memulai bisnis, pelaku UMKM juga perlu memahami cara pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Berinteraksi dengan sesama pelaku usaha yang telah menerapkan sistem akuntansi dapat membuka peluang untuk saling bertukar informasi mengenai kegiatan operasional bisnis. Pertukaran informasi antar individu ini dapat mendorong pelaku usaha untuk mulai melakukan pencatatan akuntansi.

Namun demikian, pemilik UMKM menyadari bahwa pilihan untuk melakukan pencatatan akuntansi bukan seluruhnya dipengaruhi oleh perilaku pihak lain, dan merekan cenderung tidak mengikuti orang lain tanpa dasar pengetahuan yang jelas. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang butir X2.2 dan X2.5 berada pada skala netral, menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap netral terhadap kecenderungan mengikuti orang lain. Sikap ini muncul karena mereka umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang pencatatan akuntansi. Terlebih lagi, bagi pelaku UMKM skala kecil, pencatatan dilakukan secara sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, perilaku herding tidak secara signifikan memengaruhi niat dalam melakukan pencatatan akuntansi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil analisis serta bahasan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan perilaku herding terhadap niat dalam melakukan pencatatan akuntansi, yang telah diperkuat oleh landasan teori pada bahasan terdahulu, jadi penulis menyatakan kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan koefisien regresi positif tercatat 0,577, dan t-hitung juga tercatat 3,334 yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel 2,052. Selain itu, nilai signifikansi tercatat 0,002 lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berkontribusi positif secara signifikan terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi.
2. Variabel perilaku herding memiliki koefisien regresi positif senilai 0,196. Namun, t-hitung yang diperoleh senilai 1,217 masih berada di bawah nilai t-tabel sebesar 2,052. Selain itu, nilai signifikansi senilai 0,234 melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun arah pengaruhnya positif, perilaku herding tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat melakukan pencatatan akuntansi, dan sebaliknya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang patut diperhatikan oleh peneliti berikutnya guna meningkatkan kualitas hasil penelitian. Rincian keterbatasan tersebut dijelaskan di bawah ini :

1. Data dalam pengujian diperoleh semata-mata melalui instrument kuesioner yang mengandalkan persepsi informan. Dengan demikian, hasil simpulan yang diperoleh hanya didasarkan pada informasi yang didapatkan dari pengisian kuesioner tanpa dukungan data tambahan dari wawancara lanjutan.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian mendapatkan angka senilai 0,316. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan regresi masih cukup rendah dan belum mendekati nilai sempurna (1), sehingga disarankan untuk menyertakan variabel independen tambahan untuk memperkuat analisis terhadap determinan yang memengaruhi niat dalam melakukan pencatatan akuntansi.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM belum sepenuhnya yakin dalam membuat keputusan sendiri mengenai pencatatan akuntansi. Meskipun demikian, mereka juga enggan mengikuti langkah orang lain tanpa memiliki dasar pengetahuan yang memadai. Pencatatan akuntansi yang dilakukan umumnya hanya didasarkan pada pengetahuan yang telah mereka kuasai. Dengan mempertimbangkan hasil pengujian serta keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan sejumlah saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu :

1. Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, baik melalui pembelajaran mandiri maupun dengan mengikuti pelatihan. Di samping itu, mereka juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam operasional usaha guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM melalui kegiatan penyuluhan serta pembekalan yang dilaksanakan berkala dan merata di seluruh kecamatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penyediaan platform digital serta sarana dan prasarana TI akan sangat membantu pemilik UMKM dalam menyesuaikan diri dengan praktik pencatatan akuntansi. Dalam hal lainnya, pengembangan platform digital akuntansi juga diperlukan untuk memantau dan mengelola kinerja usaha para pelaku UMKM secara efektif.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meenggunakan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap guna memperkuat kesimpulan, mengingat instrumen kuesioner memiliki keterbatasan dalam mempresentasikan kondisi responden secara akurat. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian serta wawancara atau tanya jawab secara lisan. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan variabel independen lainnya guna memperoleh pengetahuan yang lebih mandalam mengenai aspek-aspek yang berperan dalam menentukan niat melakukan pencatatan akuntansi. Jangan lupa sertakan data demografis supaya penelitian lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 682–693. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian

Alfaeni, D. K. N., & Rachmawati, Y. (2023). Etnoparenting: Pola Pengasuham Alternatif Masyarakat Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(1), 51–60. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.432

Andriani, M. W., & Ramadani, A. (2022). The Effect of Using Android-Based Augmented Reality Media on Critical Thinking Skills of Elementary School Class Students. *JUPE : Jurnal of Mandala Education*, *7*(2), 567–576. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/3849/2863

Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *2*(3), 65. https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2792

Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana(UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, *1*(1), 15–23. https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008

Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 135–147. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1144

Din, S. M. U., Mehmood, S. K., Shahzad, A., Ahmad, I., Davidyants, A., & Abu-Rumman, A. (2021). The Impact of Behavioral Biases on Herding Behavior of Investors in Islamic Financial Products. *Frontiers in Psychology*, *11*(February), 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.600570

Fardhyanti, D. S., Prasetiawan, H., Bahlawan, Z. A. S., & Wicaksono, H. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Asap Cair Hasil Prolisis dari Tempurung Kelapa untuk Pengawetan Ikan Laut bagi Warga Pesisir Jepara. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 71–81. https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1262

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Fauzany, R., & Hatimatunnisani, H. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Salah Satu Hotel Di Bandung. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10.59820/telpar.v1i1.70

Ferdinand, A., & Purwanto, E. (2022). Keputusan investasi saham pada mahasiswa fakultas ekonomi bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(2), 372–387.

Gadis Tabina. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif di PT Prima Mitra Elektrindo. *Student Scientific Creativity Journal*, *2*(1), 48–62. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2544

Hendri, Y., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., Satya, K., Theresia, W., & Damayanti, W. (2017). *NIAT MELAKUKAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH: PENGETAHUAN AKUNTANSIN ATAUKAH HERDING?* (Vol. 20, Issue 2).

Hotimah, H. H. H., & Rentani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *7*(10), 1–19.

Hudha, C. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASIAKUNTANSI DIMODERASI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN USAHA KECIL MENENGAHNo Title. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 68–90. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90

Indrawan, R., & Yaniawati, R. (2016). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*.

Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(2), 700–710. https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.797

Jeraki Tabaru, J., Kristiawati, E., Wulandari, R., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Panca Bhakti, U., Kom Yos Sudarso, J., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Pontianak*. *7*, 1. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index

Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). *PENGARUH PERSEPSI AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN DIMEMBE*.

Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah

Made Intan Priliandani, N., Dian Pradnyanitasari, P., & Adi Kurniawan, K. (2020). *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. *8*(1), 67–73.

Martia, D. Y., Wdiyati, S., Adhi, N., & Rikawati. (2022). *PENERAPAN TEKNOLOGI PEMASARAN ONLINE PADA UMKM HIASAN DINDING KAYUKA RELIEF JEPARA*. 6.

Oktavia, R., & Fernos, J. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang. *Jurnal Economina*, *2*(2), 3–4.

Pranyoto, E., Susanti, & Septiyani. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, *06*(1), 29–43. https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1928/1047

Romadhoni, B., Ibrahim, I., & Mauliana, D. (2023). Efek Kualitas Layanan, Kualitas Produk, Diskon dan Lokasi pada Kepuasan Pelanggan. *E-Journal Al-Buhuts*, *19*, 414–425. https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/3623%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/3623/1786

Salamor, Y., Marlin, J., Wakim, L., Wattimena, J. C., Tisera, D. R., & Behuku, G. I. (2024). *Mengoptimalkan Arus Keuangan: Pendekatan Diagram Konteks dan DFD level 0 Pada Desain Siklus Pendapatan*. *1*(2), 42–46.

Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *11*(03), 755–768. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000

Sihombing, R. M., Sihombing, H., & Sinurat, M. (2024). *ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI(Studi Kasus Pelaku Umkm Di Kabupaten Humbang Hasundutan)*. *24*(7), 28–42.

Tamarindang, B., Mananeke, L., & Pandowo, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Bni Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 1599–1606.

Vega Savitri, R., & Saifudin. (2018). *PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG)*. *5*(2), 117–125. www.depkop.go.id

Widodo, U. (2021). *UJI SIGNIFIKANSI PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR PADA KETERAMPILAN MEMBACA SISWA*. *5*, 95–106.

Yanti, S. D., Zaman, M. B., Sholeha, A., Harini, D., & Khojin, N. (2023). Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri) The Effect of Socialization of Financial Accounting Standards for Mi. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, *1*(1), 47–60.

Zuliyati, Z. Z., Robiyanto, F., & Karimah, I. (2022). Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Herding dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. *Borobudur Accounting Review*, *2*(1), 70–79. https://doi.org/10.31603/bacr.7280